

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kecurangan atau (*fraud*) adalah suatu tindakan kejahatan dalam akuntansi yang sengaja dilakukan oleh satu orang atau lebih di dalam manajemen atau penanggung jawab manajemen karyawan dan pihak ketiga yang melibatkan penipuan untuk memperoleh keuntungan besar. Pada dasarnya, *fraud* merupakan serangkaian tindakan yang tidak wajar dan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang di luar dan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan merugikan orang lain. Asosiasi Pemeriksa Keuangan Bersertifikat atau *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, mengklasifikasikan kecurangan (*fraud*) dalam berbagai klasifikasi yang kemudian dikenal dengan istilah “*FraudTree*” yaitu Penyimpangan atas aset (*Asset Misappropriation*), Pernyataan palsu atau salah pernyataan (*Fraudulent Statement*), dan Korupsi (*Corruption*)

Penelitian Robert Cockerall “*Forensic Accounting Fundamental: Introduction to the investigations*” menyatakan bahwa lingkup *fraud* mencakup kesempatan, motivasi, indikator, konsekuensi *fraud*, metode dan objek *fraud*. Kecurangan atau *fraud* akan dilakukan jika ada kesempatan dimana seseorang memiliki akses terhadap aset atau memiliki wewenang untuk mengatur prosedur pengendalian yang memperkenankan dilakukannya skema kecurangan. Sehingga

melakukan kecurangan maka diperlukan pengendalian internal yang efektif.

Kasus yang terjadi di Koperasi Putra Amerta yang termasuk koperasi simpan pinjam di Jalan Sriwidari No.14 Tegallalang Gianyar mengalami masalah mengenai penggelapan uang Rp 18 miliar, tepatnya pada bulan juli 2017. Dilakukan oleh Sekretaris Koperasi Putra Amerta yang berdomisili di Desa Banjar pujung kaja desa sebatu Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar. Akibat perbuatannya, KSP Putra Amerta harus berhenti paksa karena sekretaris yang juga pengurus koperasi tersebut ditetapkan sebagai tersangka oleh Badan Reserse Kriminal Umum Polda Bali (N.K.A. A. Dewi & Wirakusuma, 2019).

Kasus kecurangan ini juga terjadi di koperasi serba usaha Dana Asih Banjar Negari Desa Singapadu Tengah sebesar Rp 22 milliar yang dilakukan oleh ketua koperasi tersebut. Adapun kasus lain yaitu kasus yang dilakukan oleh ketua koperasi serba usaha Banjar Triwangsa Sebali Desa Keliki Tegalalang, pelaku dari kecurangan ini tidak mampu bertanggungjawab atas dana nasabah yang dilarikan sebesar Rp 2,1 miliar. Dari beberapa kasus yang terjadi ini dapat menunjukkan bahwa betapa rendahnya wawasan dan pemahaman tentang fraud yang dimiliki dari manajemen suatu organisasi atau perusahaan yang kurang mampu untuk mendeteksi dengan cepat terjadinya kecurangan (Wati *et al.*, 2021).

Koperasi yang tidak sehat dan bahkan mengalami kebangkrutan penyebab utamanya adalah pada kecurangan pengelohan keuangan yang diduga karena lemahnya penerapan faktor-faktor pecegahan terjadinya kecurangan (*fraud*). salah satu penyebab berkurangnya kecenderungan kecurangan yaitu pengendalian internal dan gaya kepemimpinan. Pengendalian Internal merupakan sebuah

prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen dalam perusahaan atau organisasi untuk mewujudkan tujuan perusahaan tersebut. Sebuah pengendalian digunakan untuk mencari tau ataupun mengendalikan kegiatan-kegiatan yang ada pada perusahaan atau organisasi. Pengendalian internal sangat penting diterapkan untuk memberikan pengawasan bagi sebuah entitas terhadap kekurangan manusia dan untuk meminimalisir kesalahan maupun perilaku yang menyimpang dari aturan.

Penerapan dan pengelolaan pengendalian internal yang baik dan teratur maka akan membuat suatu entitas atau organisasi memudahkan untuk mencapai tujuannya dan juga akan meminimalisir kecurangan dalam sebuah entitas. Jika pengendalian internal tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan terjadinya kecurangan-kecurangan yang dapat merugikan perusahaan ataupun organisasi. Selain pengendalian internal yang dilakukan untuk mencegah *fraud* gaya kepemimpinan juga perlu diperhatikan dengan baik.

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk dapat membimbing dan mempengaruhi perilaku orang lain sesuai dengan yang diharapkan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Herujito (2006) gaya kepemimpinan bukanlah bakat, sehingga gaya kepemimpinan harus dipahami dan dipraktikkan pada mengaplikasikannya harus sesuai dengan aturan dan situasi. Sedangkan menurut Supardo (2006), berpendapat bahwa gaya kepemimpinan adalah serangkaian dari cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang dan dapat memberikan pengaruh kepada orang lain untuk mencapai suatu tujuan, tugas atau suatu target dan mengarahkan entitas dengan cara yang

dapat diterima dengan baik atau wajar.

Gaya kepemimpinan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja dari karyawan, seorang pimpinan harus bisa menggunakan gaya kepemimpinan sesuai dengan kondisi saat ini. Penerapan gaya kepemimpinan yang sesuai dan handal dapat memudahkan suatu entitas untuk mencapai tujuannya. Sedangkan, apabila gaya kepemimpinan yang digunakan tidak sesuai dengan kondisi saat ini maka akan sulit mencapai tujuan organisasi.

Mengatakan bahwa dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi dibutuhkan tokoh seorang pemimpin yang baik dihadapan karyawannya. Jika seorang karyawan mempunyai pandangan yang buruk kepada gaya kepemimpinan dari pemimpinnya maka karyawan tersebut akan cenderung melakukan hal-hal yang dapat merugikan perusahaan. Salah satunya seperti *fraud*, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan seorang pemimpin maka akan menurunkan tingkat terjadinya *fraud* yang dilakukan oleh karyawannya (Sumbayak, 2017).

Kecurangan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja baik itu dalam sektor swasta maupun di sektor pemerintahan, salah satunya yang dapat terjadi pada sektor swasta yaitu perusahaan *leasing* (pembiayaan). *Leasing* menjadi pilihan utama masyarakat untuk memperoleh sejumlah uang dengan cara yang mudah dan proses yang dibutuhkan terbilang cepat. Persaingan yang ketat dan sifatnya yang mudah dalam pencairan kredit membuat perusahaan pembiayaan dihadapkan dengan risiko kredit macet, namun masalah-masalah dalam sebuah *leasing* bukan hanya masalah kredit macet akan tetapi dapat juga disebabkan karena adanya

penyimpangan atau kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh karyawan dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengendalian Internal dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Pada Koperasi Manurung Kota Palopo).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian Internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan *Fraud* pada Koperasi Manurung Kota Palopo.
2. Gaya kepemimpinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan *Fraud* pada Koperasi Manurung Kota Palopo.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Pengendalian Internal terhadap kecenderungan Fraud pada Koperasi Manurung Kota Palopo
2. Untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kecenderungan Fraud pada Koperasi Manurung Kota Palopo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini sejatinya memberikan manfaat yang sangat bermanfaat bagi pembaca dan diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, dan dapat menambah pengetahuan terkait Pengendalian Internal dan Gaya

Kepemimpinan Terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Pada Koperasi Manurung Palopo). Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **1.4.1 Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan mengukur kemampuan yang diperoleh dari bangku perkuliahan. Studi ini juga memberikan manfaat untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Internal dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecenderungan *Fraud*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Bagi penulis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk menambah wawasan tentang pengaruh Pengendalian Internal dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecenderungan Fraud di Koperasi Manurung Kota Palopo.

##### **b. Bagi Pembaca**

Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi sekaligus sebagai referensi dan mengenai tentang pengaruh Pengendalian Internal dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecenderungan Fraud di Koperasi Manurung Kota Palopo.

### **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Pembahasan mengenai batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah pada pokok permasalahan yang dibahas peneliti, oleh karena itu diharapkan penelitian

ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang ditetapkan. Peneliti membatasi penelitian ini pada:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada Koperasi Manurung Kota Palopo.
- b. Data penelitian ini berasal dari pengurus Koperasi Manurung Kota Palopo.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Landasan teori digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian dan penggunaan teori-teori yang terkait. Landasan teori ini dapat membantu dalam penyusunan penelitian ini dan sebagai dasar dalam memberikan jawaban untuk merumuskan masalah yang dihadapi.

##### **2.1.1 Teori Fraud Diamond**

*Fraud diamond theory* merupakan pembaharuan dari teori fraud triangle menurut Cressey (1950), menurut Wolfe & Hermanson (2004), *fraud diamond theory* merupakan pandangan baru terhadap fenomena *fraud* yang terjadi. Dalam Fraud Triangle Theory (1950). Cressey menjelaskan tiga komponen fraud, yaitu *pressure* (Tekanan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi).. Sedangkan dalam teori fraud diamond mengalami peningkatan yaitu *capability* (kemampuan) (Priadi, 2018).

##### a. *Pressure* (Tekanan)

Tekanan adalah tindakan seseorang untuk melakukan perbuatan menyimpang karena suatu faktor atau dorongan. Jenis tekanan seperti ini terjadi karena banyak penyebab seperti tekanan yang disebabkan oleh keuangan, kebiasaan buruk, dan tekanan yang terjadi karena pekerjaan. (Goleman *et al.*, 2019).

##### b. *Opportunity* (Peluang)

Peluang adalah kesempatan seseorang untuk mengambil tindakan menyimpang dari aturan. Hal ini dapat terjadi karena pengendalian internal yang lemah,



pengawasan yang tidak disiplin, dan penempatan yang strategis. Dengan memanfaatkan kondisi di atas, peluang untuk melakukan kecurangan dapat terjadi (Goleman *et al.*, 2019).

c. *Rasionalization* (Rasionalisasi)

Rasionalisasi adalah perilaku seseorang atau individu yang membenarkan tindakan curang. Tindakan kecurangan ini terjadi karena tergoda oleh rekan kerja yang melakukan tindakan kecurangan dan tidak dihukum atas tindakannya. Jika seseorang tidak dihukum atas tindakannya, kecurangan akan terjadi terus menerus (Goleman *et al.*, 2019).

d. *Capacity* (Kemampuan)

Kemampuan merupakan keunggulan seseorang dalam memanfaatkan lingkungan sekitar, karena kelebihan ini digunakan untuk mengelabui sistem pengendalian intern dan mewajarkan hal-hal yang dilarang dalam organisasi. (Goleman *et al.*, 2019).

Kaitan antara teori dengan penelitian ini adalah menekankan pada konsep untuk melakukan sebuah tindakan, baik itu tindakan yang patuh pada aturan ataupun sebaliknya. Teori *fraud diamond* menjadi alasan mengapa seseorang melakukan kecurangan.

### **2.1.2 Teori Atribusi**

Teori atribusi adalah teori yang menafsirkan tentang sikap seseorang, dan teori ini dikembangkan oleh Fritz Haider. Teori ini adalah sebuah teori yang mampu menjelaskan hal yang menjadi penyebab dan motif perilaku seseorang dalam bertindak. Teori atribusi mampu menjelaskan alasan perilaku orang lain atau diri

mereka sendiri, baik secara internal maupun eksternal (Kompetensi, 2012). Perilaku internal disebabkan oleh, karakter, kepribadian, dan lain-lain, sedangkan perilaku eksternal disebabkan oleh tekanan atau keadaan situasional. Dalam pemahaman sosial, penyebab perilaku dikenal sebagai perilaku yang terjadi dari dalam diri seseorang dan perilaku yang disebabkan oleh lingkungan sekitar. (Pratama, 2020).

Menurut Fritz Heider dalam menentukan perilaku manusia ada 2 hal yang berpengaruh yaitu kekuatan internal (atribut personal) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan). Kekuatan internal atau atribut personal berkaitan dengan kemampuan, kelelahan dan usaha. Sedangkan kekuatan eksternal atau atribut lingkungan berkaitan dengan aturan dan cuaca. Fritz Heider menegaskan bahwa hal pokok yang paling tinggi untuk perilaku adalah merasakan secara tidak langsung. Atribut internal dan eksternal mampu mempengaruhi kinerja dari individu, seperti yang terjadi pada sebuah perusahaan B, bagaimana seorang pimpinan perusahaan B memperlakukan karyawannya dan mempengaruhi kepuasan dan sikap individu terhadap sebuah pekerjaan. Jika seseorang lebih merasakan atribut internalnya daripada eksternalnya maka bias saja orang tersebut berbeda perilakunya (Kompetensi, 2012).

Penyebab atribusi seseorang dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu *Distinctiveness*, *Consistency*, *Consensus*. *Distinctiveness*, adalah sebab yang menjadi alasan bagaimana seseorang beradaptasi dengan sikap atau kondisi yang berbeda-beda. *Consistency*, keadaan yang menunjukkan sejauh mana konsisten seseorang terhadap satu situasi ke situasi yang lain. *Consensus*, bagaimana

seseorang mampu membedakan kepribadian seseorang pada kondisi yang sama (Pratama, 2020).

### **2.1.3 *Fraud* (Kecurangan)**

#### **2.1.3.1 Defenisi *Fraud* (Kecurangan)**

*Fraud* menurut Standar Perikatan Audit (SPA 240) yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) adalah sebagai berikut:

“*Fraud* adalah suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen atau pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, karyawan, dan pihak ketiga yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh satu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum”.

Kecurangan berkaitan dengan keuntungan yang didapatkan seseorang dengan cara menempatkan sesuatu yang tidak cocok dengan situasi yang sebenarnya. Yang dimana di dalamnya mengandung unsur-unsur yang tidak sesuai, penipuan, licik, dan tidak jujur yang dapat merugikan orang lain. Kecurangan (*fraud*) juga harus mampu dibedakan dengan kekeliruan (*error*). Adapun faktor yang dapat membedakan antara kecurangan dan kekeliruan adalah suatu perbuatan apa menjadi dasar perbuatan tersebut, yang mengakibatkan terjadinya salah saji laporan keuangan, berupa tindakan yang disengaja atau tidak disengaja (Sigiro dan Astuti, 2019).

Secara umum *fraud* merupakan sebuah tindakan yang sengaja dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk memperoleh keuntungan yang berlimpah dengan cara melawan hukum, dimana tindakan ini dapat merugikan berbagai pihak dalam sebuah organisasi.

### 2.1.3.2 Klasifikasi Fraud (Kecurangan)

Asosiasi pemeriksa kecurangan bersertifikat (*The Association of Certified Fraud Examiners*) merupakan sebuah organisasi yang berdiri di Amerika Serikat dimana organisasi ini ahli dalam melakukan pemeriksaan atas bentuk kecurangan yang dituntut untuk profesional dan juga bertujuan untuk menghilangkan kecurangan dan menggolongkan kecurangan (Rhesmawati, 2015). Menurut Examination Manual dalam Karyono (2013) dari *Association Of Certified Fraud* tipe kecurangan audit terdiri dari :

1. Laporan keuangan yang curang (*Fraudulent Financial Reporting*) merupakan suatu tindakan yang menyajikan jumlah angka yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau memberikan pernyataan kesalahan dengan tujuan untuk menipu para pengguna laporan keuangan.
2. Penggelapan harta (*Misappropriation of Asset*) yaitu pencurian atau penipuan yang melibatkan harta benda. Karyawan ataupun anggota internal dari organisasi menggunakan penggelapan harta untuk mengacu atau mengalihkan pencurian. Penggelapan asset merupakan yang sifatnya tangible atau dapat diukur karena mudah dideteksi.
3. Korupsi merupakan jenis kecurangan paling banyak terjadi di Negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya masih lemah dan masih kurang kesadaran. Seringkali kecurangan ini sulit untuk ditemukan karena dalam prakteknya bersangkutan dengan berbagai pihak menyalahgunakan wewenang untuk menikmati keuntungan bersama.

4. Kecurangan yang berkaitan dengan komputer, menurut *Stanford Research Internasional* dalam bukunya *Forensic Accounting* yang di ungkapkan oleh G. Jack Balogna pada tahun 1958, kejahatan pada perusahaan dikelompokkan berdasarkan waktu, pencurian aset kekayaan dan informasi, penjualan atau penggunaan jasa komputer yang illegal. Contoh tindakan kejahatan yang terjadi dibidang komputer saat ini adalah menambah, menghilangkan, mengubah dan memasukan data palsu, memposting sebagian transaksi, merusak program dan sebagainya.

Menurut Jack Balogna dalam teori yang dikemukakannya tentang faktor seseorang melakukan tindak kecurangan yang dikenal dengan teori GONE (Gone Theory) sebagai berikut :

1. *Greed* (keserakahan), merupakan kepribadian yang ada pada diri seseorang dan berkaitan dengan sifat serakah.
2. *Opportunity* (kesempatan), merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang ketika memiliki kesempatan sesuai dengan keadaan sebuah organisasi dan masyarakat.
3. *Need* (kebutuhan) yaitu faktor yang menunjang dan dibutuhkan individu untuk hidupnya.
4. *Ekposure* (pengungkapan), yaitu perilaku individu yang melakukan kecurangan dan mendapat hukuman sesuai dengan tindakannya.

Teori Greed dan Need merupakan penyebab seseorang yang berhubungan dengan pelaku individu yang melakukan kecurangan. Sedangkan Opportunity dan

Ekposure merupakan faktor genetik yang yang berhubungan dengan organisasi yang melakukan kecurangan (Rhesmawati, 2015).

#### **2.1.4 Pengendalian Internal**

Pengendalian internal adalah seperangkat sistem dan metode yang digunakan oleh manajemen suatu perusahaan untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan kecurangan. Juga menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Pengendalian internal diterapkan untuk mengawasi kegiatan operasional maupun *financial* perusahaan telah sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah diterapkan oleh pihak manajemen. Pada dasarnya, faktor efisiensi dan efektivitas perusahaan merupakan hal yang menjadi sasaran sebab diterapkannya pengendalian internal. Karena apabila pengendalian internal tidak berjalan sesuai yang diharapkan, maka kemungkinan besar (hampir dapat dipastikan) akan timbul yang namanya *inefisiensi* (pemborosan sumber daya), yang pada akhirnya tentu saja hal ini hanya akan membebani tingkat *profitabilitas* (keuntungan) perusahaan (Destiana, 2019).

#### **2.1.5 Gaya Kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mengontrol bawahannya secara keseluruhan seperti yang dipersepsikan para pegawainya, Gaya kepemimpinan mewakili filsafat, keterampilan, dan sikap pemimpin. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin tersebut berbeda-beda atas dasar motivasi,

kuasa atau orientasi terhadap tugas dan orang. Meskipun gaya itu secara berbeda-beda terhadap berbagai pegawai, masing-masing gaya dibahas secara terpisah untuk menyoroti perbedaannya.

#### **2.1.5.1 Jenis-jenis Gaya Kepemimpinan**

Jenis-jenis gaya kepemimpinan ada tiga (3) yaitu demokratis, otoriter, dan bebas.

Berikut ini merupakan penjelasan dari ketiga gaya kepemimpinan tersebut:

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis, adalah kepemimpinan yang pengembangannya menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif yang artinya atasan menolak segala bentuk persaingan dan atasan dapat bekerjasama dengan karyawan dalam mengambil keputusan. Seorang pemimpin yang memiliki karakteristik gaya kepemimpinan demokratis selalu akan memotivasi para karyawan untuk dapat meningkatkan kinerja dari karyawan tersebut. Tipe kepemimpinan ini mengizinkan anggota untuk ikut serta pada pertukaran pendapat, gagasan dan pandangan dalam memecahkan sebuah masalah dalam suatu organisasi.
2. Kepemimpinan Otoriter (otokratis), Kepemimpinan otoriter ialah gaya kepemimpinan yang memusatkan kuasa dan pengambilan keputusan ditetapkan oleh pemimpin sendiri dengan secara mutlak. Dalam tipe kepemimpinan ini pemimpin sebagai pemegang tanggung jawab penuh terhadap keputusan yang telah di ambil. Pelaksana dalam keputusan yang telah di ambil ditujukan kepada bawahan. Penerapan gaya kepemimpinan ini dapat menjadikan karyawan untuk lebih disiplin, dan tidak bergantung terhadap atasan kerja. Gaya kepemimpinan itu sangat sesuai diterapkan jika organisasi menghadapi

keadaan darurat sehingga kinerja karyawan dapat naik.

3. Gaya Kepemimpinan Bebas (*laissez faire*), Gaya kepemimpinan bebas (*laissez faire*) adalah cara seorang pimpinan dalam menghadapi bawahannya dengan memakai metode pemberian keleluasaan pada bawahan. Pada gaya kepemimpinan bebas ini pemimpin memberikan kebebasan secara mutlak kepada bawahannya sedangkan pemimpin sendiri hanya memainkan peranan kecil, pemimpin hanya bertindak sebagai penasihat. Bawahan memiliki kebebasan penuh untuk proses pengambilan keputusan dan menyelesaikan pekerjaan dengan cara yang menurut karyawan paling sesuai dengan partisipasi minimal dari pemimpin.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2** Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan Penelitian
1.	Pengaruh Gaya kepemimpinan, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Penegakan Hukum, dan Kultur Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Pegawai Bank Persero XXX di Kota Medan). (Indriani, 2020)	Metode <i>survey</i> dengan bentuk kuesioner yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Jenis dan data penelitian menggunakan data primer dengan kuesioner.	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel gaya kepemimpinan, keefektifan sistem pengendalian internal, penegakan hukum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan	Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aninnisa Indriani adalah: 1. Variabel X yang digunakan yaitu: gaya kepemimpinan, dan pengendalian Internal 2. Variabel Y yang digunakan yaitu:



			akuntansi. Sedangkan variabel kultur organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi namun tidak signifikan.	<p>Kecenderungan kecurangan (fraud)</p> <p>3. Metode penelitian yang digunakan</p> <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode pengamatan, Tahun 2022</li> <li>2. Objek penelitian</li> <li>3. Teknik pengambilan sampel</li> <li>4. Jumlah variabel bebas yang digunakan</li> </ol>
2.	Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan ( Fraud ) ( Studi Kasus Pada Persepsi Pegawai Koperasi Simpan pinjam) (Suarcaya <i>et al.</i> , 2017)	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan kuesioner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara purposive sampling. Teknik analisis data yang	Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian kompensasi dan pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Se-	<p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian</li> <li>2. Teknik pengambilan sampel</li> <li>3. Objek penelitian</li> <li>4. Tahun pengamatan</li> </ol> <p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber data</li> <li>2. Variabel X yang digunakan yaitu: pengendalian Internal</li> <li>4. Variabel Y yang</li> </ol>

		digunakan adalah analisis regresi linear berganda.	Kecamatan Buleleng. Sedangkan perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud)	digunakan yaitu: Kecenderungan kecurangan (fraud) 5. Teknik pengumpulan data 6. Jenis data yang digunakan
3.	Pengaruh kesesuaian kompensasi dan pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi. (Khairat, 2017)	Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan membagikan kuesioner	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa; (1) kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan individu melakukan kecurangan akuntansi (2) pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan individu melakukan kecurangan akuntansi (3) interaksi	Perbedaan 1. Lokasi penelitian 2. Teknik pengambilan sampel 3. Objek penelitian 4. Tahun pengamatan 5. Pemilihan sampel 6. Variabel bebas yang digunakan  Persamaan 1. Sumber data kuesioner 2. Variabel X yang digunakan yaitu: pengendalian Internal 3. Variabel Y yang digunakan yaitu:

			kesesuaian kompensasi dan pengendalian internal kecenderungan kecurangan akuntansi	Kecenderungan kecurangan (fraud)
4.	Pengaruh gaya kepemimpinan, budaya organisasi, kompetensi dan religiusitas terhadap kecurangan ( <i>fraud</i> ) aparatur sipil negara (Indrapraja <i>et al</i> , 2021)	Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dan data yang digunakan data primer	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi dan kompetensi berpengaruh terhadap kecurangan ASN. Namun gaya kepemimpinan dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan.	Perbedaan <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian</li> <li>2. Teknik pengambilan sampel</li> <li>3. Objek penelitian</li> <li>4. Tahun pengamatan</li> <li>5. Variabel bebas yang digunakan</li> </ol> Persamaan <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber data</li> <li>2. Variabel X yang digunakan yaitu: pengendalian Internal</li> <li>3. Variabel Y yang digunakan yaitu: Kecenderungan kecurangan (fraud)</li> <li>4. Teknik analisis data</li> <li>5. Jenis data yang digunakan</li> </ol>

5.	<p>Pengaruh keadilan organisasi, budaya organisasi, kesesuaian kompensasi, kepuasan kerja dan gaya kepemimpinan terhadap kecenderungan kecurangan (Fraud) pada Bank BRI Cabang Khatib Sulaiman Kota Padang (Utami, 2021)</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. teknik analisis data adalah analisis regresi berganda</p>	<p>Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara keadilan organisasi terhadap kecenderungan kecurangan, adanya pengaruh signifikan antara budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan, adanya pengaruh signifikan antara kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan, adanya pengaruh yang signifikan antara kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan, adanya pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan</p>	<p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian</li> <li>2. Teknik pengambilan sampel</li> <li>3. Objek penelitian</li> <li>4. Tahun pengamatan</li> </ol> <p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber data</li> <li>2. Variabel X yang digunakan yaitu: pengendalian Internal</li> <li>3. Variabel Y yang digunakan yaitu: Kecenderungan kecurangan (fraud)</li> <li>4. Teknik analisis data</li> <li>5. Jenis data yang digunakan</li> </ol>
----	--	---	--	---

			terhadap kecenderungan kecurangan	
6.	<p>Pengaruh pengendalian intern kas, moralitas individu, gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (Fraud) (Studi pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di Kabupaten Buleleng) (K.A.K. Dewi <i>et al.</i>, 2017)</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini ialah seluruh pegawai pada 15 SKPD di Kabupaten Buleleng, pemilihan sampel dilakukan dengan tehnik purposive sampling dimana sampel dalam penelitian ini adalah para pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi atau keuangan sebanyak 114 responden. Metode</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengendalian internal kas berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (2) moralitas individu berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (3) gaya kepemimpinan berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.</p>	<p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah sampel yang di teliti</li> <li>2. Teknik pengambilan sampel</li> <li>3. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan pada variabel gaya kepemimpinan, dimana pada penelitian saya gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.</li> </ol> <p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik pengumpulan data</li> <li>2. Uji hipotesis</li> <li>3. Uji keabsaan data</li> </ol>

		<p>pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan kuesioner. Pengujian data dilakukan dengan uji validitas, uji realibilitas, serta uji asumsi klasik. Sedangkan uji hipotesis menggunakan analisis linier berganda dengan bantuan SPSS.</p>		
7.	<p>Pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, gaya kepemimpinan dan ketaatan aturan akuntansi pada badan usaha milik Negara (BUMN) terhadap kecenderungan akuntansi. (Azhari, 2019)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, kriteria responden yaitu yang bekerja pada bagian yang berhubungan dengan variabel penelitian. Metode pengumpulan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (2) kesesuaian kompensasi berpengaruh</p>	<p>Perbedaan:  1. Teknik analisis data yang digunakan  2. Teknik pengambilan sampel  3. Tahun pengamatan  Persamaan:  1. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang sama yaitu</p>

		data yang digunakan yaitu dengan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji kualitas data serta pengujian hipotesis menggunakan uji regresi berganda.	signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. (3) gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.	pengendalian internal dan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. 2. Teknik pengambilan data 3. Uji hipotesis yang digunakan.
8.	Pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan gaya kepemimpinan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Primadhany, 2018)	Teknik penentuan sampel penelitian menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar secara langsung. Pengujian dan analisis data menggunakan SPSS 23.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan akuntansi. (2) kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan akuntansi. (3)	Perbedaan: 1. Teknik pengambilan sampel 2. Jumlah responden 3. Pada variabel gaya kepemimpinan menunjukkan hasil yang berbeda dimana pada penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan

			gaya kepemimpinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.	kecurangan.
--	--	--	---	-------------

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual memaparkan tentang struktur hubungan yang dapat menunjukkan adanya kaitan variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Pada penelitian ini penulis akan meneliti tentang pengaruh pengendalian internal dan gaya kepemimpinan terhadap kecenderungan *fraud*. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah Pengendalian Internal dan gaya kepemimpinan merupakan variabel X, sedangkan *Fraud* merupakan variabel Y.

Menurut Agoes (2004), pengendalian intern terdiri dari lima komponen sebagai berikut: a) Lingkungan Pengendalian, menjadi dasar yang menjadi tolak ukur dalam menciptakan sebuah sistem pengendalian. b) Penaksiran Risiko, penaksiran risiko adalah kemampuan entitas dalam mengidentifikasi dan menganalisa terhadap ancaman risiko dan selanjutnya bagaimana mengelolah risiko tersebut. c) Aktivitas Pengendalian, aktifitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. d) Informasi dan Komunikasi, informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk



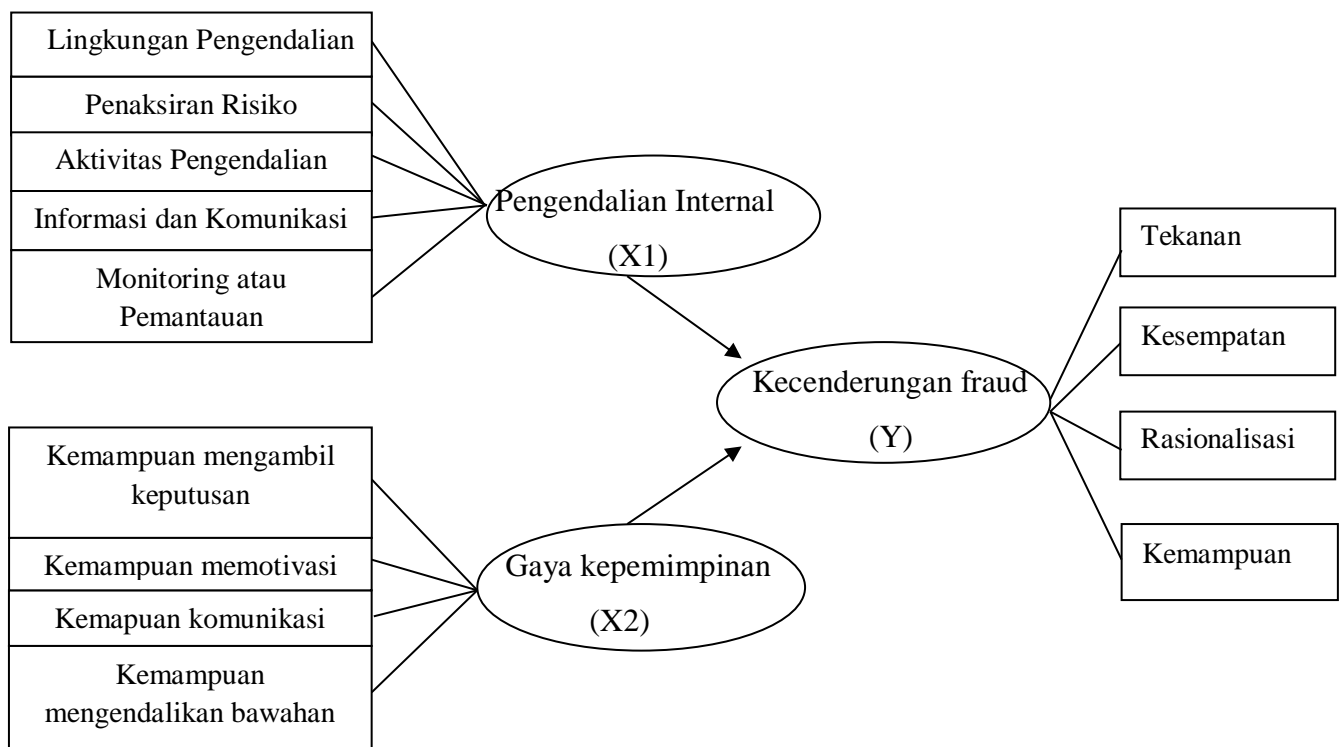
dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. e) Pemantauan, pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Sesuai dengan indikator yang ada maka peneliti mengukur pengaruh dari pengendalian internal dari aspek tersebut (Taradipa, 2017).

Kartono (2008), mengatakan bahwa gaya kepemimpinan seseorang dapat dilihat dan dinilai dari beberapa indikator sebagai berikut: 1) Kemampuan mengambil keputusan, pemimpin dalam hal ini harus mampu mengambil keputusan dan tindakan yang paling tepat dalam sebuah permasalahan. 2) Kemampuan memotivasi, merupakan keahlian seseorang untuk memberikan motivasi yang dapat mempengaruhi anggota untuk melakukan sebuah tindakan untuk mencapai tujuan. 3) Kemampuan komunikasi, yang berarti bahwa seorang pemimpin harus mampu atau cakap dalam menyampaikan suatu pendapat, dan gagasan kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung. 4) Kemampuan mengendalikan bawahan, seorang pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti arahnya melalui jabatannya. 5) Tanggung jawab, tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya (Wasiman, 2021).

*Theory fraud diamond* terdapat empat Indikator terjadinya fraud yaitu: a) Tekanan, tekanan merupakan tindakan seseorang untuk melakukan perbuatan yang menyimpang karena adanya sebuah dorongan. b) Peluang, merupakan kesempatan

seseorang untuk melakukan tindakan yang melawan hukum. c) Rasionalisasi, merupakan perilaku seseorang atau individu merasionalkan tindakan kecurangan. d) Kemampuan, merupakan kelebihan seseorang dalam memanfaatkan keadaan disekitarnya.

Berdasarkan uraian indikator di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.3** Kerangka Konseptual

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono,2018).

Pengendalian internal merupakan serangkaian prosedur yang digunakan pada sebuah organisasi untuk mengatur segala sesuatu yang terdapat dalam

organisasi tersebut. Pengendalian Internal mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud*. Dimana melalui pengendalian internal yang baik maka akan mengurangi kecenderungan terjadinya *fraud*, hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu yaitu dari penelitian Reno Joko Sadewo (2017) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud* hal ini juga didukung dengan berbagai penelitian lainnya yaitu: Indriani (2020) , Korompis, *et al.*, (2018), Muna *et al.*, (2018). Jadi demikian dimunculkan hipotesis sebagai berikut.

Jadi H1 : Diduga bahwa pengendalian internal berpengaruh dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud*

Gaya kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk memengaruhi orang lain untuk mencapai suatu tujuan dalam sebuah organisasi. Gaya Kepemimpinan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan *fraud* hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu yaitu oleh Avilia Yussy Primadhany dan didukung oleh penelitian dari Utami (2021), dan Indriani, (2020).

Jadi H2 : Diduga bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian ilmiah yang sistematis dengan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, baik pada bagian-bagian maupun pada hubungannya.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengambil sampel penelitian yang dibagikan kepada karyawan di Koperasi Manurung Kota Palopo. Waktu penelitian dimulai pada tahun 2022.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari Individu-Individu yang karakteristiknya akan dijadikan Penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti secara keseluruhan yang ada dalam wilayah populasi maka disebut studi populasi atau sensus. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan dari Koperasi Manurung Kota Palopo sebanyak 40 orang.

##### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya sesuai dengan apa yang hendak diteliti. Berdasarkan dari penelitian ini populasi tidak lebih dari 100

orang, maka penulis mengambil populasi sebagai sampel secara keseluruhan yaitu sebanyak 40 orang karyawan yang bekerja pada Koperasi Manurung Kota Palopo. Dengan demikian teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Hamid dan Patra, 2019).

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data primer dalam bentuk kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu pengendalian internal sebagai (X1) dan gaya kepemimpinan sebagai (X2) terhadap variabel dependen yakni kecenderungan *fraud* sebagai (Y).

#### **3.4.2 Sumber Data**

Data dari penelitian ini bersumber dari kuesioner yang dibagi kepada karyawan koperasi Manurung Kota Palopo.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket) yang berisi pertanyaan yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Peneliti menggunakan kuesioner langsung, dimana kuesioner ini diantar langsung kepada karyawan Koperasi Manurung Kota Palopo.

### 3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengendalian Internal dan Gaya Kepemimpinan terhadap kecenderungan fraud (Studi Pada Koperasi Manurung Kota Palopo). Ada 3 variabel pada penelitian ini yaitu Pengendalian internal, Gaya kepemimpinan dan *Fraud*.

#### 3.6.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Tabel variabel operasional dibuat agar penelitian dapat lebih mudah dipahami sekaligus untuk menghindari terjadinya salah penafsiran variabel yang akan diteliti.

**Tabel 3.1.** Variabel operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Pengendalian Internal	Pengendalian internal merupakan prosedur atau metode yang digunakan pada sebuah perusahaan untuk mengatur jalannya sebuah perusahaan tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan pengendalian</li> <li>2. Penafsiran risiko</li> <li>3. Aktivitas pengendalian</li> <li>4. Informasi dan komunikasi</li> <li>5. <i>Monitoring</i> atau pemantauan</li> </ol> <p>(Rahman &amp; Rachman, 2021)</p>
Gaya kepemimpinan	Gaya kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan mengambil keputusan</li> <li>2. Kemampuan</li> </ol>

	memengaruhi seseorang dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.	memotivasi 3. Komunikasi 4. Kemampuan mengendalikan bawahan 5. Bertanggung jawab  (Saputro, 2020)
Fraud	Fraud adalah tindakan yang sengaja dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk memperkaya diri dengan cara melawan hukum.	1. Kesempatan 2. Tekanan 3. Kemampuan 4. Rasionalisasi  (Khairi, 2019)

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data penelitian semua terkumpul. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yang memiliki 5 poin *rating* yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2** Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert*

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2019)

### 3.7.1 Uji Validasi

Menurut Ghozali (2016), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Uji validitas yang digunakan yaitu *Confirmatory Factors Analysis* (CFA). Menurut Sugiyono (2017), CFA dapat digunakan untuk mengkonfirmasi indikator-indikator yang paling dominan dalam suatu kuesioner dengan menggunakan teknik *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling* (KMO). Nilai *rule of thumb* yang digunakan yaitu nilai  $KMO > 0.5$ .

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016). Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam menguji reliabilitas data pada penelitian akan menggunakan formula *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  (Ghozali, 2016).

## 3.8 Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah kuesioner kembali dan sudah diisi oleh responden adalah metode analisis yang sesuai untuk digunakan. Selanjutnya yaitu memberikan dan menjumlahkan bobot jawaban dari pertanyaan setiap variabel.



Metode analisis yang digunakan peneliti yaitu uji statistik deskriptif, uji hipotesis dan analisis linear berganda.

### **3.8.1 Analisis Regresi Berganda**

Model analisis data yang digunakan dalam model regresi berganda, yaitu model yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi berganda variabel tergantung (terikat) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat. Dalam model diatas terlihat bahwa variabel terikat dipengaruhi dua atau lebih variabel bebas, berdasarkan pemaparan diatas maka model persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Harlan, 2018):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Fraud

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien Regresi untuk X1

$b_2$  = Koefisien Regresi untuk X2

$X_1$  = Pengendalian Internal

$X_2$  = Gaya Kepemimpinan

e = nilai eror

### **3.8.2 Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Grahita Chandrarin (2017) uji statistik deskriptif bertujuan untuk menguji dan mendeskripsikan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji

statistik deskriptif biasanya berupa yang berisi variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar, maksimum dan minimum, dan kemudian diikuti penjelasan berupa narasi tentang interpretasi isi tabel tersebut.

### **3.8.3 Uji Hipotesis**

#### **3.8.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Grahita Chandrarin (2017) Uji koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel yang dimasukkan dalam model regresi, dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai  $R^2$  meskipun variabel yang dimasukkan itu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, Adjusted R Square ( $R^2_{adj}$ ). Koefisien determinasi yang telah disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan unsur jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan, maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun akibat adanya penambahan variabel baru dalam model.

#### **3.8.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)**

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan  $F < 0.05$  maka dapat dipastikan bahwa variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen ataupun

sebaliknya (Ghozali,2018). Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian yang dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat didalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0.05. adapun ketentuan dari Uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali,2018) :

- 1) Jika nilai signifikan  $F < 0.05$  maka semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan  $F > 0.05$  maka semua variabel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.8.3.3 Uji Signifikansi Variabel (Uji Statistik t)**

Menurut Grahita Chandrarin (2017), Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen yang telah disusun dalam model. merupakan pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen signifikan terhadap variabel dependen yang dipormulasikan dalam model. Uji t merupakan tahap lanjut dari uji F saat mendapatkan hasil yang signifikan. Kriteria signifikansi variabel untuk teknik analisis regresi linear berganda sama dengan kriteria signifikansi pada teknik analisis regresi linear sederhana. Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai t dan nilai signifikansi p. Jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p \leq 0,05$  maka pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen secara statistic signifikan pada level alfa sebesar 5%. Sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p > 0,005$ , maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistic tidak signifikan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Penelitian**

###### **4.1.1.1 Sejarah singkat berdirinya koperasi di Indonesia**

Berdirinya koperasi di dunia pada awalnya digagaskan oleh Robert Owen (1771-1558), sistem koperasi sendiri pertama kali diterapkan pada usaha kapas di New Lanark, Skotlandia. 1786-1865 koperasi dikembangkan lebih lanjut oleh William King, William King mendirikan koperasi di Brighton, Inggris. Tepatnya pada 1 Mei 1828, King mempublikasikan sistem bulanan yang bernama The Cooperator yang berisi berbagai gagasan dan saran tentang mengelola toko dengan menggunakan prinsip koperasi. Pada akhirnya koperasi berkembang di negara lainnya, di Jerman juga berdiri koperasi yang menggunakan prinsip koperasi buatan Inggris. Koperasi di Inggris didirikan oleh Charles Foirer, Raiffaisen dan Schulze (Achmad Solihin, 2018).

Perkembangan koperasi di Indonesia pertama kali diperkenalkan oleh R.Aria Wiriadmadja di Purwokerto, Jawa Tengah pada tahun 1896. Beliau mendirikan koperasi kredit yang bertujuan membantu rakyat yang terlilit hutang. Koperasi yang didirikan ini berbentuk bank yang dikemudian dinamakan Bank penolong dan tabungan. Koperasi ini juga melayani sektor pertanian dengan cara mengikuti sistem pertanian yang dikembangkan di Jerman, Akhirnya koperasi ini mengalami perkembangan yang pesat dan kemudian diikuti oleh Boedi Oetomo dan Serikat Dagang Indonesia (SDI). Pihak Belanda yang khawatir koperasi

dijadikan tempat inti perlawanan akhirnya mengeluarkan undang No. 431 Tahun 1915 yang berbunyi:

1. untuk mendirikan sebuah koperasi maka pengurus harus membayar minimal 50 gulden.
2. Sistem usaha koperasi yang dibuat harus menyerupai sistem koperasi yang sudah diterapkan di Eropa.
3. Pendirian koperasi tersebut harus mendapat persetujuan dari Gubernur Jenderal Hindia Belanda.
4. Proposal pengajuan pendirian koperasi harus menggunakan bahasa Belanda

Karena adanya peraturan tersebut koperasi yang ada saat itu banyak yang berjatuhan karena tidak memiliki izin koperasi dari Belanda. Namun, karena hal itu para tokoh Indonesia mulai mengajukan protes akhirnya pada tahun 1927 atas usaha Dr. H.J Boeke, pihak Belanda akhirnya mengeluarkan UU No. 91 Tahun 1927 yang dimana isinya lebih mudah dari UU No. 431 Tahun 1915. Peraturan perizinana pendirian koperasi menjadi lebih mudah sehingga masyarakat mulai mendirikan kembali koperasi. The Studi Club 1928, yang merupakan organisasi intelektual yang ikut berperan dalam mendorong terbentuknya koperasi di Indonesia. Undang No. 91 Tahun 1927 tersebut antara lain berisi:

1. Untuk dapat mendirikan koperasi maka pengurus hanya dikenakan biaya sebesar 3 gulden untuk meterai.
2. Proposal pengajuan pendirian koperasi dapat menggunakan bahasa daerah.

3. Hukum dagang diberlakukan sesuai daerah masing-masing.
4. Perizinan bisa dilakukan di daerah setempat.

Setelah diciptakan UU tersebut bukan berarti koperasi berjalan dengan lancar selanjutnya ada berbagai kendala di hadapi saat pembentukan ini hingga akhirnya sistem koperasi ini terbentuk sebagaimana yang diharapkan yaitu untuk membantu dan mensejahterakan masyarakat. Setelah kemerdekaan Indonesia pada tanggal 12 Juli 1947, organisasi koperasi di Indonesia mengadakan pertemuan Kongres Koperasi yang pertama di Tasikmalaya . Pada kongres ini akhirnya di setuju terbentuknya Sentral Organisasi Koperasi Indonesia (SOKRI). Dalam kongres ini juga mereka menganjurkan untuk mengadakan pelatihan koperasi dikalangan pengurus, pegawai dan masyarakat. Kemudian SOKRI juga memutuskan untuk menjadikan tanggal 12 Juli sebagai Hari Koperasi Indonesia (Achmad Solihin, 2018).

Perkembangan koperasi kemudian dilanjutkan oleh Moh.Hatta sebagai bapak koperasi. Ia mengusulkan didirikannya 3 macam koperasi (Achmad Solihin, 2018):

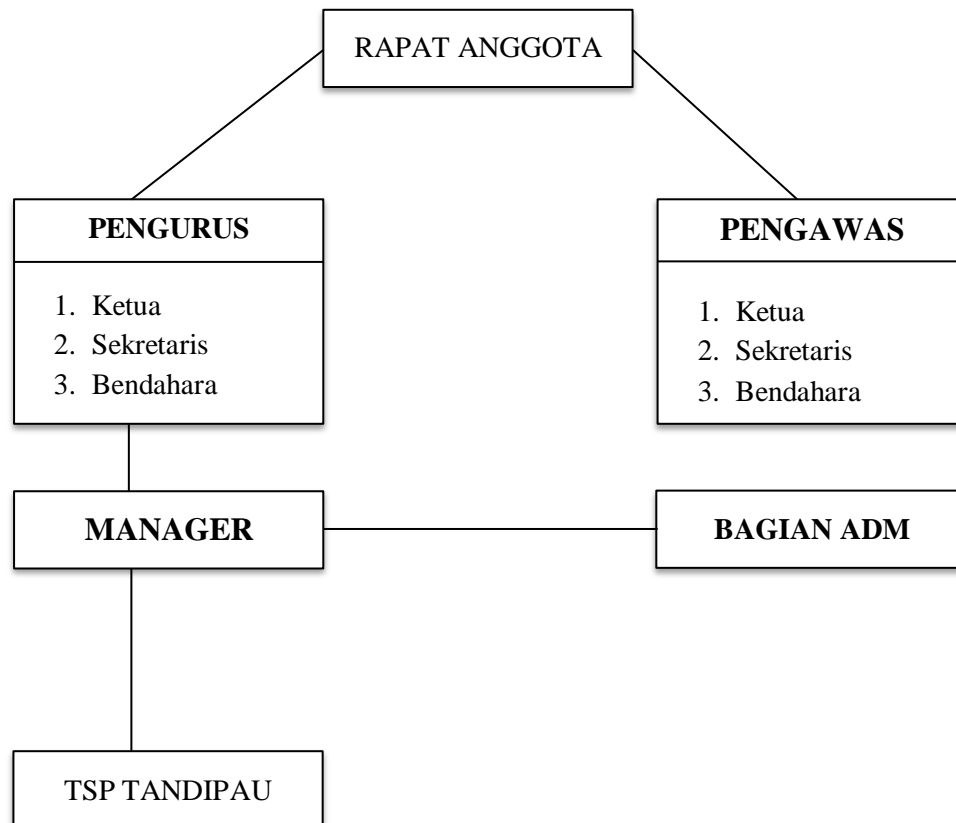
1. Koperasi konsumsi, yang bertujuan untuk melayani kebutuhan kaum buruh dan pegawai.
2. Koperasi produksi, merupakan wadah kaum petani.
3. Koperasi kredit, melayani pedagang kecil dan pengusaha kecil guna memenuhi kebutuhan modal.

Kemudian koperasi mulai berkembang keseluruh provinsi yang ada di Indonesia, salah satu yang sering kita temui adalah koperasi simpan pinjam. Di

Indonesia sendiri ada 127,846 unit koperasi yang aktif berdasarkan data dari badan pusat statistik (BPS). Di Sulawesi selatan sendiri ada 4,535 unit koperasi yang aktif saat ini. Salah satunya yaitu berada di Kota Palopo, di kota palopo sendiri ada beberapa koperasi yang masih aktif salah satunya yaitu KSP Manurung Palopo.

#### 4.1.1.2 Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam Palopo

Adapun struktur organisasi Koperasi Simpan Pinjam Palopo adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.1** Struktur Organisasi

### 4.1.2 Deskripsi Data

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di Koperasi Manurung Kota Palopo. Penelitian ini peneliti memperoleh data melalui kuesioner yang dibagikan kepada seluruh karyawan di Koperasi tersebut sebanyak 40 kuesioner dan jumlah kuesioner yang diisi dan dikembalikan sebanyak 35 kuesioner atau tingkat pengembalian kuesioner sebanyak 87,5%. Adapun rincian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1** Pengumpulan data primer penelitian

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Presentase (%)
1	Distribusi kuesioner	40	100%
2	Kuesioner kembali	35	87,5%
3	Kuesioner tidak kembali	5	12,5%
4	Kuesioner yang dapat diolah	35	87,5%
$\text{Responden rate} = \frac{35}{40} \times 100\% = 87,5\%$			

Sumber data: data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) adalah sebesar 87,5%. Tingkat pengembalian kuesioner sebesar 87,5% termasuk dalam kriteria *Excellent* (Sempurna) (Awali, 2018).

### 4.1.3 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik dekriptif merupakan uji statistik yang akan menghasilkan ringkasan data-data penelitian seperti *mean*, standar devisiasi, maksimum, minimum, dan sebagainya. Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data-data yang telah diobservasi sehingga menghasilkan sebuah informasi yang jelas dan mudah dipahami (Meiryani, 2021). Berdasarkan



lampiran tabel deskriptif yang diolah dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 22 sebagai berikut:

**Tabel 4.2** Deskripsi item pernyataan variabel

Item pernyataan	Frekuensi dan presentase					Mean
	STS	TS	N	S	SS	
PI.1	-	-	3	15	17	4,4
	-	-	8,6%	42,9%	48,6%	
PI.2	-	-	2	18	15	4,4
	-	-	5,7%	51,4%	42,9%	
PI.3	-	-	2	16	17	4,4
	-	-	5,7%	45,7%	48,6%	
PI.4	-	-	2	14	19	4,5
	-	-	5,7%	40%	54,3%	
PI.5	-	-	1	16	18	4,5
	-	-	2,9%	45,7%	51,4%	
GK.6	-	-	2	9	24	4,6
	-	-	5,7%	25,7%	68,6%	
GK.7	-	-	3	14	18	4,4
	-	-	8,6%	40%	51,4%	
GK.8	-	-	3	13	19	4,4
	-	-	8,6%	37,1%	54,3%	
GK.9	-	-	2	16	17	4,4
	-	-	5,7%	45,7%	48,6%	
GK.10	-	-	2	13	20	4,5
	-	-	5,7%	37,1%	57,1%	
KC.11	-	-	3	12	20	4,5
	-	-	8,6%	34,3%	57,1%	
KC.12	-	-	2	15	18	4,4
	-	-	5,7%	42,9%	51,4%	
KC.13	-	-	3	15	17	4,0
	-	-	8,6%	42,9%	48,6%	
KC.14	-	-	-	14	21	4,6
	-	-	-	40%	60%	
KC.15	-	-	-	9	26	4,7
	-	-	-	2,7%	74,3%	

Sumber data: Lampiran 2, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil dari 35 responden yang diteliti. Pada pernyataan pertama, untuk jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju bernilai 0, netral 3 orang (8,6%), setuju 15 orang (42,9%), dan sangat setuju 17 orang (48,6%). Dengan hasil tersebut maka rata-rata responden memilih jawaban “sangat setuju” atas pernyataan tersebut. Pernyataan kedua, untuk jawaban sangat

tidak setuju, dan tidak setuju bernilai 0, netral 2 orang (5,7%), setuju 18 orang (51,4%), sangat setuju 15 orang (42,9%). Dengan hasil tersebut maka rata-rata responden memilih jawaban “setuju” atas pernyataan tersebut.

Pernyataan ketiga, untuk jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju bernilai 0, netral 2 orang (5,7%), setuju 16 orang (45,7%), sangat setuju 17 orang (48,6%). Dengan hasil tersebut maka rata-rata responden memilih jawaban “sangat setuju” atas pernyataan tersebut. Pernyataan keempat, untuk jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju bernilai 0, netral 2 orang (5,7%), setuju 14 orang (40%), sangat setuju 19 orang (54,3%). Dengan hasil tersebut maka rata-rata responden memilih jawaban “sangat setuju” atas pernyataan tersebut.

Pernyataan kelima, untuk jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju bernilai 0, netral 1 orang (2,9%), setuju 16 orang (45,7%), sangat setuju 18 orang (51,4%). Dengan hasil tersebut maka rata-rata responden memilih jawaban “sangat setuju” atas pernyataan tersebut. Pernyataan keenam, untuk jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju bernilai 0, netral 2 orang (5,7%), setuju 9 orang (25,7%), sangat setuju 24 orang (68,6%). Dengan hasil tersebut maka rata-rata responden memilih jawaban “sangat setuju” atas pernyataan tersebut.

Pernyataan ketujuh, untuk jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju bernilai 0, netral 3 orang (8,6%), setuju 14 orang (40%), sangat setuju 18 orang (51,4%). Dengan hasil tersebut maka rata-rata responden memilih jawaban “sangat setuju” atas pernyataan tersebut. Pernyataan kedelapan, untuk jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju bernilai 0, netral 3 orang (8,6%), setuju 13 orang (37,1%), sangat

setuju 19 orang (54,3%). Dengan hasil tersebut maka rata-rata responden memilih jawaban “sangat setuju” atas pernyataan tersebut.

Pernyataan kesembilan, untuk jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju bernilai 0, netral 2 orang (5,7%), setuju 16 orang (45,7%), sangat setuju 17 orang (48,6%). Dengan hasil tersebut maka rata-rata responden memilih jawaban “sangat setuju” atas pernyataan tersebut. Pernyataan kesepuluh, untuk jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju bernilai 0, netral 2 orang (5,7%), setuju 13 orang (37,1%), sangat setuju 20 orang (57,1%). Dengan hasil tersebut maka rata-rata responden memilih jawaban “sangat setuju” atas pernyataan tersebut.

Pernyataan kesebelas, untuk jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju bernilai 0, netral 3 orang (8,6%), setuju 12 orang (34,3%), sangat setuju 20 orang (57,1%). Dengan hasil tersebut maka rata-rata responden memilih jawaban “sangat setuju” atas pernyataan tersebut. Pernyataan keduabelas, untuk jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju bernilai 0, netral 2 orang (5,7%), setuju 15 orang (42,9%), sangat setuju 18 orang (51,4%). Dengan hasil tersebut maka rata-rata responden memilih jawaban “sangat setuju” atas pernyataan tersebut.

Pernyataan ketigabelas, untuk jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju bernilai 0, netral 3 orang (8,6%), setuju 15 orang (42,9%), sangat setuju 17 orang (48,6%). Dengan hasil tersebut maka rata-rata reponden memilih jawaban “sangat setuju” atas pernyataan tersebut. Pernyataan keempatbelas, untuk jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju dan netral bernilai 0, setuju 14 orang (40%), sangat setuju 21 orang (60%). Dengan hasil tersebut maka rata-rata responden memilih jawaban “sangat setuju” atas pernyataan tersebut. Pernyataan kelimabelas, untuk

jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju dan netral bernilai 0, setuju 9 orang (25,7%), sangat setuju 26 orang (74,3%). Dengan hasil tersebut maka rata-rata responden memilih jawaban “sangat setuju” atas pernyataan tersebut.

#### **4.1.4 Uji Kualitas Data**

##### **4.1.4.1 Uji Validitas**

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pernyataan pada kuesioner. Sebuah kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan dari kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kuesioner dinyatakan valid apabila nilai signifikan  $> 0,5$ . Kriteria pengujian adalah apabila nilai KMO  $< 0,5$  maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai KMO  $> 0,5$  maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Hasil dari nilai *Anti Image* dan KMO dari 15 pernyataan yaitu, 5 pernyataan dari pengendalian internal (X1) 5 pernyataan dari gaya kepemimpinan (X2), dan 5 pernyataan dari kecenderungan Fraud (Y). Sehingga dalam kuesioner penelitian ini variabel independen adalah pengendalian internal dan gaya kepemimpinan serta variabel dependen adalah Kecenderungan fraud. Variabel tersebut akan dinyatakan valid apabila memiliki KMO  $> 0,5$ . Hal tersebut dapat dilihat pada tabel penyajian validitas setiap variabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3** Uji validitas dan Reliabilitas

Konstruk	Indikator	<i>Anti Image</i>	KMO	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengendalian Internal	PI 1	0,781	0,813	0,872	Valid dan Reliabel
	PI 2	0,800			
	PI 3	0,823			
	PI 4	0,814			
	PI 5	0,865			
Gaya Kepemimpinan	GK 1	0,865	0,834	0,891	Valid dan Reliabel
	GK 2	0,852			
	GK 3	0,798			
	GK 4	0,819			
	GK 5	0,843			
Kecenderungan Kecurangan	KC 1	0,568	0,574	0,674	Valid dan Reliabel
	KC 2	0,483			
	KC 3	0,575			
	KC 4	0,579			
	KC 5	0,680			

Sumber data: Lampiran 4, diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan masing-masing variabel dapat dinyatakan valid karena nilai KMO > 0,5.

#### 4.1.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrument yang cukup dapat dipercaya dan diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Suatu pernyataan kuesioner dapat dikatakan reliabel atau terpercaya apabila jawaban dari responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau tetap dari waktu ke waktu. Dalam menguji reliabilitas data pada penelitian yaitu menggunakan formula *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil *Cronbach's Alpha* dari semua variabel > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument dari

pernyataan kuesioner dapat dipercaya sebagai alat ukur dalam menjelaskan variabel pengendalian internal, gaya kepemimpinan, dan kecenderungan *fraud*.

#### 4.1.5 Analisis Linear Berganda

Model analisis linear berganda merupakan model analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis linear berganda variabel terikat dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas. Hasil uji analisis linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4** Analisis Linear Berganda

Coefficient <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardizes Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,063	3,720		10,769	0,000
	Pengendalian Internal	-0,480	0,108	-0,622	-4,459	0,001
	Gaya kepemimpinan	-0,300	0,102	-0,411	-2,949	0,006

a. Dependent variabel: Kecenderungan fraud

Sumber data: Lampiran 6, diolah (2022)

Dari tabel diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 40,063 dan nilai koefisien untuk variabel pengendalian internal sebesar -0,480 dan gaya kepemimpinan sebesar -0.300 maka persamaan regresi diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Fraud} = 40,063 - 0,480\text{PI} - 0,300\text{GK} + e$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh, mempunyai arti sebagai berikut:

- a. Nilai konstan sebesar 40,063 bernilai positif yang artinya apabila variabel pengendalian internal dan gaya kepemimpinan bernilai 0 maka variabel dependen kecenderungan fraud mengalami kenaikan sebesar 40,063.

- b. Nilai koefisien regresi pengendalian internal (X1) sebesar 0,480 dan bernilai negatif yang artinya apabila variabel pengendalian internal turun sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu kecenderungan fraud akan naik juga sebesar 0,480 begitupun sebaliknya.
- c. Nilai koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan (X2) sebesar 0,300 dan bernilai negatif yang artinya apabila variabel gaya kepemimpinan turun sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu kecenderungan fraud akan naik sebesar 0,300 begitupun sebaliknya.

#### 4.1.6 Hasil Uji Hipotesis

##### 4.1.6.1 Uji signifikansi variabel (Uji statistik t)

Uji t merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5** Uji statistik t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,063	3,720		10,769	0,000
	Pengendalian internal	-0,480	0,108	-0,622	-4,459	0,001
	Gaya kepemimpinan	-0,300	0,102	-0,411	-2,949	0,006

a. Dependent variabel: Kecenderungan Fraud

Sumber data: Lampiran 6, diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas kecenderungan fraud dapat di pengaruhi oleh indikator-indikator yang terdapat pada pada masing-masing variabel independen hal itu dapat dilihat sebagai berikut:

1.  $H_1$  : Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kecenderungan Fraud. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05. Dengan demikian berdasarkan tabel di atas diketahui nilai  $t$  hitung sebesar 4,459 dan bernilai negatif. Karena  $t_{hitung} = 4,459 > t_{tabel} = 1,689$  dengan arah negatif dan signifikan dinilai  $0,001 < 0,05$  artinya  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh dan signifikan variabel pengendalian internal terhadap kecenderungan melakukan *fraud* (kecurangan).
2.  $H_2$  : Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kecenderungan Fraud. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05. Dengan demikian berdasarkan tabel di atas diketahui nilai  $t$  hitung sebesar 2,949 dan bernilai negatif. Karena  $t_{hitung} = 2,949 > t_{tabel} = 1,689$  dan nilai signifikan  $0,006 < 0,05$  artinya bahwa  $H_2$  diterima yaitu terdapat pengaruh dan signifikan variabel gaya kepemimpinan terhadap kecenderungan melakukan *fraud* (kecurangan).

#### 4.1.6.2 Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui besaran proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinan ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6** Uji Koefisien determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,649 <sup>a</sup>	0,421	0,385	1,49508
a. Predictors: (constant), Gaya kepemimpinan, pengendalian internal				
b. Dependent variabel: kecenderungan fraud				



Sumber data: lampiran 6, diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,385 artinya bahwa pengendalian internal dan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh sebesar 38,5% dalam mencegah kecenderungan melakukan *fraud* sedangkan 61,5% untuk mencegah kecenderungan melakukan *fraud* dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4.1.6.3 Hasil Uji Signifikansi Simutan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan dengan nilai signifikan 0,05.

**Tabel 4.7** Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52,015	2	26,007	11,635	,001 <sup>b</sup>
	Residual	71,528	32	2,235		
	Total	123,543	34			
a. Dependent Variable: Kecenderungan Fraud						
b. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Gaya Kepemimpinan						

Sumber data : Lampiran 6, diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 11,635 > F_{tabel} 3,29$ . Dengan demikian bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan dan gaya kepemimpinan

juga berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

**Tabel 4.8** Akumulasi hasil pengujian hipotesis

Hipotesis	Signifikan	Keterangan
H1	0,001	Diterima
H2	0,006	Diterima

Sumber data: Lampiran 6, diolah (2022)

#### **4.2.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Fraud**

Hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini adalah pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan fraud. Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan fraud, yang berarti bahwa apabila pengendalian internal diterapkan dengan baik atau ditingkatkan lagi maka akan menurunkan kecenderungan fraud. Dengan nilai signifikan 0,05 maka hipotesis pertama diterima.

Pengendalian internal merupakan metode atau sistem yang digunakan pada sebuah perusahaan untuk melindungi aset perusahaan serta meminimalisir risiko-risiko kerugian yang mungkin terjadi dari beberapa aktivitas perusahaan, sehingga dapat langsung diambil sebuah tindakan dengan tujuan peningkatan kualitas perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan *fraud diamond theory* yang menjelaskan bahwa tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan merupakan hal yang mendorong terjadinya kecurangan. Dalam hal ini meskipun seseorang mengalami tekanan dan memiliki peluang, kemampuan, dan rasionalisasi untuk melakukan kecurangan hal itu dapat dicegah pada suatu organisasi atau perusahaan dengan menerapkan pengendalian internal dengan baik.

Karena pengendalian internal yang baik maka akan menghasilkan sistem pencegahan pada sebuah perusahaan akan baik juga. Pada *GONE Theory* juga dijelaskan faktor terjadinya kecurangan salah satunya yaitu *Ekposure* (pengungkapan) dan *Opportunity* (Kesempatan), dalam hal ini meskipun seseorang memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan tapi karena pengungkapan yang dilakukan pada sistem pengendalian internal maka dapat mengurangi kecenderungan *fraud*.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muna & Haris, 2018; Prasetya, 2017; dan Nasution, 2017) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud*.

#### **4.2.2 Gaya Kepemimpinan Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Fraud**

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan *fraud*. Berdasarkan hasil regresi berganda menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan melakukan *fraud*, yang berarti bahwa apabila gaya kepemimpinan ditingkatkan lagi maka akan menurunkan kecenderungan *fraud*. Dengan nilai signifikan 0,05 hipotesis kedua dinyatakan diterima.

Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi dimana teori ini menjelaskan sikap dan perilaku seseorang, dalam penelitian ini kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan itu secara tidak langsung disebabkan oleh perilaku seorang pemimpin. Peranan sikap dan kepribadian yang baik dari seorang pemimpin diperlukan untuk dijadikan contoh seluruh karyawannya, semakin baik

kepribadian seorang pemimpin maka akan membuat karyawan pada suatu perusahaan itu merasa nyaman dan tidak merasa terancam.

Teori atribusi menjelaskan bagaimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Dengan demikian semakin baik pola kepemimpinan seorang pemimpin maka akan menurunkan kecenderungan seorang bawahan untuk melakukan kecurangan, hal ini disebabkan rasa puas dan nyaman bawahan kepada pemimpin sebuah perusahaan. Adapun faktor lain yang mendorong terjadinya kecurangan berdasarkan *GONE Theory*, yaitu keserakahan (*Greed*) dan kebutuhan (*Need*) hal ini berhubungan dengan perilaku pada diri seseorang sebab dua faktor ini dapat meningkatkan kecenderungan seseorang melakukan *fraud*. hal ini sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan pola perilaku manusia, dan juga pada hasil penelitian yaitu apabila seorang pemimpin dapat memberikan sesuai dengan kemampuan karyawan maka karyawan tersebut akan berfikir untuk melakukan kecurangan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Utami, 2021; Kurrohman & Widyayanti, 2018) dimana menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Namun hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian dari (Indrapraja *et al.*, 2021) yang menemukan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan fraud.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Hasil penelitian pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi atau referensi bagi manajemen koperasi Manurung Palopo untuk lebih meningkatkan dan mengoptimalkan pengendalian internal dan gaya kepemimpinan sebagai langkah-langkah dalam mengurangi kecenderungan melakukan *fraud*. Karena dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengendalian internal dan gaya kepemimpinan berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai pengaruh sebanyak 38,5% dalam mengurangi kecenderungan *fraud*. Dengan demikian, temuan ini dapat menjadi pertimbangan untuk KSP Manurung Palopo bahwa apabila KSP Manurung Palopo meningkatkan sistem pengendalian internalnya maka akan mengurangi kecenderungan karyawan melakukan *fraud*, begitupun dengan gaya kepemimpinan pada koperasi tersebut. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud*. Yang berarti bahwa apabila pengendalian internal ditingkatkan maka akan mengurangi kecenderungan melakukan *fraud*.
2. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud*. Yang berarti bahwa apabila gaya kepemimpinan ditingkatkan maka akan mengurangi kecenderungan melakukan *fraud*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama
2. Selain menggunakan kuesioner ditambahkan dengan menggunakan wawancara. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan responden yang lebih banyak lagi dan memperluas tempat penelitian lagi agar penelitian dapat digunakan secara universal.
3. Serta peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian, karena pada penelitian ini nilai Adjusted R square hanya sebesar 38,5%. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari variabel lainnya sebesar 61,5%. Seperti kesesuaian kompensasi, penegakan peraturan dan moralitas individu, agar dapat mengetahui adanya variabel lain yang mempengaruhi kecenderungan *fraud*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Solihin, E. P. L. (2018). Sejarah Koperasi. *LinkedIn Learning*, 21–39. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ESPA4323-M1.pdf>
- Agoes, S. (2004). Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik (Ketiga). Salemba Empat.
- Awali, R. (2018). Pengaruh Sistem informasi Akuntansi dan Barang Milik Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. 1(69).
- Azhari, S. (2019). Pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, gaya kepemimpinan dan ketaatan aturan akuntansi pada badan usaha milik Negara (BUMN) terhadap kecenderungan akuntansi.
- Chandrarin, G. (2017). Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif. Malang: Salemba Empat
- Destiana, D. (2019). Analisis efektivitas pengendalian intern persediaan barang dagangan (Studi Kasus pada Apotek Hans Farma Yogyakarta). *Skripsi Thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.*, 53(9), 9. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/4656>
- Dewi, K. A. K., Sujana, E., & Gede, A. Y. (2017). Pengaruh pengendalian intern kas, moralitas individu, gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (Fraud) (Studi pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol.7 No.1.*
- Dewi, N. K. A. A., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Intern Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 64. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p05>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman et al., 2019. (2019). pengaruh probity audit dan pengendalian internal terhadap kebijakan publik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hamid, R. S., & Patra, I. K. (2019). *Pengantar Statistik untuk Ekonomi dan Bisnis*. CV.AA.RIZKY.
- Harlan, J. (2018). Analisis Regresi Linear. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

- Kartono, K. (2008). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Raja Grafindo Persada.
- Karyawan, T. K. (2011). ( *Studi Empiris pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang* ).
- Khairat, H. (2017). Departement of Accounting, Faculty of Economics, Riau University Pekanbaru, Indonesia. *JOM Fekon*, 3(1), 2429–2443.
- Khairi, H. (2019). Analisis Fraud Diamond Theory dalam Mendeteksi Terjadinya Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 176. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v10i2.2552>
- Kompetensi, I. D. A. N. (2012). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 594–603.
- Kurrohman, T., & Widyayanti, P. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 245–254. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.945>
- Meiryani, D. (2021). *Memahami analisis statistik deskriptif dalam penelitian ilmiah*.
- Muna, B. N., & Haris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 6(1), 35–44. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.809>
- Nasution, U. S. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Pramono, J., & Puspita, M. E. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Iq), Kecerdasan Emosional (Eq), Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Dalam Menentukan Risiko Kecurangan. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 2(1), 81–88. <https://doi.org/10.35829/econbank.v2i1.81>
- Prasetya, R. G. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM DIY. 6–18.
- Pratama, D. A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan ....



- Priadi, A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru (. *JURNAL SeMaRaK*, 1(3). <https://doi.org/10.32493/smk.v1i3.2260>
- Primadhany, A. Y. (2018). Pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan gaya kepemimpinan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- Rahman, K. G., & Rachman, S. H. (2021). Pengaruh Penerapan Good Governance dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah di Kota Makassar. *Jurnal Equilibrium*, 2(1), 25–31. <http://journal.ildikti9.id/Equilibrium>
- Rhesmawati, I. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan*. 35.
- Saputro, R. R. C. (2020). *Analisis Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Karyawan di Doremi Home Music Course Ponorogo*.
- Sigiro, P. G., & Astuti, T. D. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Independensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Di Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (Bpkp) Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 2(2), 11–31. <https://doi.org/10.24905/mlt.v2i2.1293>
- Suarcaya, I. K., Praayudi, M. S., & Herawati, N. T. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal , Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan ( Fraud ) ( Studi Kasus Pada Persepsi Pegawai Koperasi Simpan. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 2 Tahun 2017.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumbayak, J. (2017). Pengaruh Keadilan Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecurangan (Fraud). *JOM Fekon*, 4(1), 3168–3182.
- Taradipa, P. S. (2017). Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Karyawan studi kasus pada PT.Bank Panin Tbk cabang Kendari. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 27–38.
- Utami, R. (2021). *Pengaruh Keadilan Organisasi, Budaya organisasi, Kesesuaian Kompensasi, Kepuasan kerja dan Gaya kepemimpinan Terhadap Kecenderungan Kecurangan (fraud) pada Bank BRI Cabang Khatib Sulaiman Kota Padang*. 16090136, 16090136.
- Wasiman. (2021). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Swasta Di Kota Batam. *Jurnal*

*Cafetaria*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.51742/akuntansi.v2i2.355>

Wati, N. W. A. E., Indraswarawati, A., & Windika P, T. (2021). Analisis Kompetensi Dan Pemahaman Tfraud Dalam Mendeteksi Fraud Pada Koperasi Simpan Pinjam. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 136–146. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.136-146>